

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes militus, yang biasa disebut kencing manis, terdapat dua tipe yang dapat dibedakan. Diabetes militus tipe 2 disebabkan oleh gabungan faktor lingkungan seperti obesitas, makan berlebihan, kurang makan, olahraga, pola pikir, dan penuaan, serta faktor genetik, meliputi gangguan sekresi insulin serta resistensi insulin. Diabetes militus tipe 1 merupakan konsekuensi dari aktivitas sistem imun yang menyerang protein pada sel - sel pankreas endokrin. Orang yang menderita diabetes, mungkin akan mengalami kondisi ini seumur hidupnya (Sihotang, 2017).

Prevalensi diabetes melitus cukup tinggi dan jumlahnya terus meningkat dengan cepat. Menurut WHO (2023), Timur Tengah dan Afrika Utara memiliki prevalensi diabetes melitus tertinggi di dunia dengan diperkirakan 10,3% dari populasi pada tahun 2023. Kemudian prevalensi disusul dengan Amerika Tengah dan Selatan (9,2%), Asia Tenggara (8,5%), Pasifik Barat (8,2%) yang adalah wilayah lain dengan insiden tinggi.

Prevalensi diabetes diperkirakan akan mencapai 2030 dan 2045. Diabetes tipe 1 dan tipe 2, serta diabetes yang terdiagnosis dan tidak terdiagnosis, termasuk dalam estimasi diabetes untuk orang berusia 20 hingga 79 tahun. Diabetes mempengaruhi sekitar 537 juta orang dalam rentang usia 20 - 79 tahun di seluruh dunia, atau 10,5% dari seseorang dewasa dalam rentang usia ini. Diperkirakan 643 juta orang berusia 20 - 79 tahun akan mengidap diabetes pada tahun 2030, dan 783 juta orang akan mengidap penyakit ini pada tahun 2045. Oleh karena

itu, jumlah penderita diabetes diperkirakan akan meningkat sebesar 46% selama periode tersebut, meskipun populasi global diperkirakan akan tumbuh sebesar 20% (WHO, 2023).

Dari Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 dari Kemenkes menunjukkan bahwa prevalensi DM di semua umur penduduk di Indonesia mencapai 1,7% pada tahun 2023. Berdasarkan tipenya, DM terbanyak yaitu DM tipe 2 mencapai 50,2%. Lansia adalah yang paling mungkin mengalami DM jenis ini: 52,5% dari individu yang berusia 65 hingga 74 tahun, 51,8% dari mereka yang berusia 55 hingga 64 tahun, dan 50,8% dari individu yang berusia di atas 75 tahun (Santika, 2023).

Lansia ialah individu yang usianya telah mencapai 60 tahun ke atas, dan mereka akan menghadapi proses penuaan seiring berjalannya waktu dimana yang bersifat degeneratif. Satu diantara perubahan yang terjadi pada lansia adalah pada sistem kardiovaskular. Pada jantung, perubahan yang umum terjadi meliputi penebalan dinding ventrikel kiri dan menurunnya elastisitas otot jantung. Hal tersebut dapat terjadi karena seiring dengan bertambahnya usia, struktur dan fungsi sel mengalami perubahan seiring waktu, maka dari itu lansia sering terkena penyakit DM (Winda, 2020).

Penyebab utama diabetes pada lansia adalah penyempitan pembuluh darah dan kurangnya produksi insulin oleh tubuh. Ketika tubuh kesulitan memproduksi insulin, menimbulkan terjadi peningkatan kadar glukosa di dalam darah, dan terdapat berbagai faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan terkena diabetes pada lansia yaitu tekanan darah tinggi, obesitas, faktor genetik, dan kebiasaan buruk seperti kurangnya aktivitas fisik dan merokok. Berdasarkan kategori usia,

di setiap provinsi, jumlah pasien DM terbesar berada pada kelompok usia 60 - 74 tahun (Aswardi, 2023).

Bali termasuk salah satu provinsi dengan jumlah penderita diabetes melitus yang cukup banyak. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023, persentase penderita DM di kabupaten Jembrana 114,1% kasus, Tabanan 158,4% kasus, Badung 99,7% kasus, Gianyar 104,6% kasus, Klungkung 100,0% kasus, Bangli 100,0% kasus, Karangasem 100,0% kasus, Buleleng 90,8% kasus, kota Denpasar 100,0% kasus (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Khusus kota Denpasar pada tahun 2023 kasus diabetes melitus mencapai 1.093 jiwa. Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Denpasar 2023 kasus diabetes melitus di Denpasar Barat mencapai 4.484 jiwa, Denpasar Utara 3.223 jiwa, Denpasar Timur 2.535 jiwa, Denpasar Selatan 4.202 jiwa. Denpasar Barat menjadi kasus tertinggi diabetes melitus yakni 4.484 jiwa. UPTD Puskesmas II Denpasar Barat mencatat angka kejadian kasus diabetes mellitus tertinggi, yaitu sebanyak 2.177 kasus. Berdasarkan data tahun 2023 tentang penderita diabetes melitus di wilayah kerjanya, rinciannya adalah sebagai berikut: Desa Pemecutan Klod sebanyak 921 kasus, Desa Padangsambian Klod sebanyak 483 kasus, Desa Dauh Puri Kauh sebanyak 438 kasus, Kelurahan Dauh Puri sebanyak 184 kasus, Desa Dauh Puri Klod sebanyak 307 kasus, dan Desa Dauh Puri Kangin sebanyak 73 kasus (Profil Kesehatan Kota Denpasar, 2023).

Desa Dauh Puri Klod terdapat beberapa banjar salah satunya banjar Bumi Shanti. Menurut data dari banjar Bumi Shanti jumlah populasi di banjar Bumi Shanti sebanyak 1.820 orang dan terdapat 540 KK. Banjar Bumi Shanti terdapat pos pelayanan terpadu (posyandu) guna dapat memantau perkembangan lansia.

Lansia di Banjar Bumi Shanti memiliki grup lansia serta masih aktif dalam melakukan kegiatan seperti senam, jalan santai, dan yoga. Berdasarkan studi pendahuluan, populasi lansia yang ada di banjar Bumi Shanti dengan usia 65 tahun keatas sebanyak 102, yang sudah diwawancarai yaitu 23 orang, 16 orang telah menyatakan keluhannya yaitu sering buang air kecil, merasa lapar dengan cepat, dan haus yang berlebihan, luka susah sembuh, berat badan menurun, serta 7 orang yang mengalami kadar glukosa darah tinggi. Adanya posyandu bagi para lansia guna untuk memantau kesehatan lansia, memantau keadaan gizi setiap kali akan mengunjungi posyandu, berbagi informasi tentang cara merawat kesehatan dan makan makanan yang baik untuk lansia (Yuniati. F, 2015).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dideskripsikan maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Banjar Bumi Shanti, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui kadar glukosa sewaktu pada lansia di Banjar Bumi Shanti, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia di Banjar Bumi Shanti, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar berdasarkan usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, dan riwayat keturunan keluarga.

- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Banjar Bumi Shanti, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu pada lansia di Banjar Bumi Shanti, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, dan riwayat keturunan keluarga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait pemeriksaan kadar glukosa darah pada lansia, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah dan manfaat bagi pembaca.

##### **2. Manfaat praktis**

Melalui hasil pemeriksaan kadar glukosa darah dalam penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengadopsi pola hidup lebih sehat, seperti menjaga asupan gizi seimbang dan rutin berolahraga, guna mencegah risiko diabetes.